

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experiment*. Pada metode *Pre-Experiment* ialah metode penelitian Eksperimen dengan desain variabel luar ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Maka hasil dari eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel control dan sampel tidak dipilih secara random.³¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan konseling individual CBT. Desain yang digunakan untuk eksperimen ini adalah *One Group Pretest Posttest*, yaitu adanya tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada responden. Kemudian diberikan adanya perlakuan. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap responden dengan tes akhir (*posttest*) pada ukuran yang sama dengan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data berbentuk angka kemudian dianalisis dengan metode statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti.³²

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana efektivitas layanan konseling individu dalam mengurangi *homesick* pada santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri secara alami di lapangan.³³

³¹ “Abdullah et al. - METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf,” diakses 5 Mei 2025, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>.

³² Rusydi A. Siroj dkk., “METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENDEKATAN ILMIAH UNTUK ANALISIS DATA,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (29 Juli 2024): 11279–89, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>.

³³ Moh. Nazir, “Metodologi Penelitian”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal 54.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat banyak bentuk desain yang digunakan berikut beberapa bentuk desain; *Pre-Experimental (Non Design)*, *True-Experimental*, *Factorial Experimental*, dan *Quasi Experimental*.

Adapun jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental*, menurut sugiyono desain penelitian ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel control dan sampel tidak dipilih secara random.³⁴

Pada penelitian *Pre-Experimental* terbagi atas tiga desain penelitian yaitu; *One shot case study*, *One group pretest posttest*, dan *intact group comparison*.³⁵ Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan desain *one group pretest posttest*. Pada desain ini penelitian dilakukan dengan cara melakukan test awal terhadap responden, kemudian diberikan perlakuan sesuai dengan penelitian yang diinginkan, selanjutnya pada tahap akhir diberikan lagi test lagi sama seperti dengan test awal untuk melihat apakah berpengaruh perlakuan yang diberikan.

C. Lokasi Penelitian

Batasan yang akan selalu muncul dalam kaitannya metodologi penelitian adalah lokasi penelitian. Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian akan dilakukan. Pertimbangan lokasi penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan peluang informasi keperluan penelitian. Pada penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik Konseling *Cognitive Behavioral Therapy* Dalam Mengatasi Santriwati Yang Mengalami *Homesick* Di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri, Kabupaten Hulu Sungai Selatan” peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri. yang beralamat

³⁴ Dr Karimuddin Abdullah dkk., “METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF,” t.t.

³⁵ Dr Karimuddin Abdullah dkk., “METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF,” t.t.

di Jl. Jendral Sudirman KM. 9 Desa Hariti , Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Pada penelitian ini populasi yang menjadi pusat perhatian adalah santriwati dari kelas VII s/d kelas XI di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang berjumlah 100 orang.

Keterangan lebih lengkap mengenai jumlah populasi di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dapat melihat pada tabel berikut;

Tabel 3. 1 Tabel populasi santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud

NO	Kelas	Orang
1	XI	19
2	X	13
3	IX	24
4	VIII	20
5	VII	24
Jumlah Santriwati		100

Sumber: Guru BK Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Menurut Sugiyono terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel yaitu

³⁶ Abdullah dkk.

probability sampling dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan untuk pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling kouta, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kouta) yang diinginkan. Ciri-ciri pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada santriwati yang memiliki gejala *homesick* dengan skala 68% (89-132), sesuai dengan hasil pengukuran skala *homesick*, serta bersedia menjadi responden dan juga tidak ada halangan ketika melakukan tes pengukuran. Karakteristik sampel yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah santriwati yang memiliki *homesick* dari kelas VII s/d kelas XI populasi santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri tahun ajaran 2024/2025.

Melihat dari penjelesan diatas, sampel yang diangkat untuk peneliitin ini adalah santriwati yang memiliki *homesick* di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 11 orang, untuk detail lebih lanjut tersedia dapa dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3. 2 Sampel Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud

No	Nama	Kelas	Skor <i>Homesick</i>	%
1	ANH	VII	90	68,18 %
2	AAL	VII	94	71,21 %
3	SN	VII	96	72,72 %
4	PFAA	VII	91	68,93 %
5	ANQ	VIII	91	68,93 %
6	JRA	VIII	95	71,96 %
7	SNHP	VIII	91	68,93 %
8	PDA	IX	94	71,21 %
9	NH	IX	91	68,93 %

10	AR	X	90	68,18 %
11	NAK	XI	115	87.12 %

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yang akan digunakan adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi dan kuesioner yang diberikan kepada santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang mengalami *homesick*. Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keparahan *homesick* yang dialami santriwati.

b. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari:

- 1) Data profil santriwati, seperti latar belakang sosial, tingkat kelas, lama tinggal di asrama, dan sebagainya. Data diperoleh dari administrasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.
- 2) Laporan hasil konseling individu yang pernah diberikan kepada santriwati yang mengalami *homesick*. Ini diperoleh dari guru BK (Bimbingan Konseling) atau konselor sekolah.
- 3) Pendapat dan informasi dari ustaz/ustazah, guru, atau staf terkait fenomena *homesick* yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.

Data primer dan sekunder ini nantinya akan diolah dan dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data di atas diperlukan beberapa sumber data seperti;

- a. Responden, yakni santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud yang telah ditentukan untuk menjadi sampel penelitian.
- b. Informan, dalam hal ini mencakup kepala Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan atau arsip yang berisikan informasi dan data yang menunjang penelitian ini, baik yang didapat dari guru Bimbingan dan Konseling maupun dari pihak staf di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud.

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek, fenomena atau gejala yang sedang diteliti yang dikerjakan secara sistematis.³⁷

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku santriwati yang mengalami *homesick* saat pelaksanaan kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya di asrama. Pengamatan dilakukan untuk melihat gejala-gejala *homesick* yang dialami santriwati seperti sikap menarik diri, kurang berinteraksi, lesu, dsb.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait pengalaman dan perasaan santriwati saat mengalami *homesick*. Wawancara dapat dilakukan dengan santriwati yang skor *homesick*-nya tinggi berdasarkan hasil kuesioner. Dan juga wawancara dilakukan dengan guru BK (Bimbingan dan

³⁷ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>.

Konseling) untuk memperoleh informasi mengenai santriwati yang mengalami gejala *homesickness*.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi berupa rekaman hasil pelayanan konseling individu dan catatan pelayanan konseling individu yang disimpan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil pelayanan konseling individu yang diberikan kepada santriwati.

4. Skala *Homesick*

Skala *Homesick* adalah sebuah alat untuk mengukur aspek non kognitif; skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat.³⁸ Pada penelitian ini skala ini digunakan kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud. Bentuk skala ini adalah sangat senang (SS), senang (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Agar lebih detail, berikut ini adalah tabel matriks mengenai data, sumber data, serta teknik pengumpulan data:

Tabel 3. 3 Tabel Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	- Deskripsi perilaku dan aktivitas Santriwati yang mengalami <i>homesick</i>. - Interaksi antara Santriwati dengan guru dan teman-teman.	Guru BK, Santriwati (Responden), dan lingkungan pondok	Observasi dan Skala Psikologi, Dokumentasi

³⁸ Abdullah dkk., "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF," t.t.

	- Proses pelaksanaan konseling individu.	pesantren ibnu mas'ud putri	
2.	- Menggali pemahaman Santriwati tentang <i>homesick</i> yang dialami. - Efektivitas konseling individu dalam mengatasi <i>homesick</i>. - Menggali dukungan pihak pondok pesantren ibnu mas'ud putri terhadap program konseling individu.	Guru BK (Bimbingan dan Konseling)	Wawancara dan Dokumentasi
3.	- Mengumpulkan dokumen program konseling individu di pondok pesantren ibnu mas'ud putri. - Data statistik Santriwati yang mengalami <i>homesick</i>	Guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan Dokumen	Dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat penting untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam penelitian. Instrumen merupakan perangkat yang akan mengevaluasi keakuratan informasi yang dapat dipilih sebagai petunjuk utama dalam pencarian data di lapangan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur *homesickness* dalam penelitian ini adalah *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang dikembangkan

oleh John Archer, dkk.³⁹ *Homesickness Questionnaire* disusun atas dua aspek yaitu keterikatan dengan rumah dan sulit menyesuaikan diri. Alat ukur ini terdiri dari 33 butir pernyataan dengan *skala likert* dengan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Alat ukur ini menggunakan bahasa Inggris yang di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. *Homesickness Questionnaire* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,88. Jenis skala yang digunakan pada alat ukur ini merupakan skala tertutup dimana telah disediakan pilihan jawab dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam memilih jawaban. Berikut merupakan kisi-kisi *Homesickness Questionnaire*:

Tabel 3. 4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen *Homesickness*.

Dimensi	Indikator	No Butir		Total Butir
		+ Favorable	- Unfavorable	
Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	2,3,4	1,5	5
	Kesedihan karena keterikatan yang hilang	7	6	2
	Berusaha mempertahankan keterikatan	8,9,10	11,12	5
	Mimpi tentang rumah	13,14,15	-	3
Sulit menyesuaikan diri	Gelisah	16, 17, 19	18	4
	Menyalahkan keadaan	20,21,22	23	4
	Rasa bersalah	24,25	-	2
	Kehilangan diri sendiri	26,27	-	2

³⁹ John Archer dkk., "Derivation of a Homesickness Scale," *British Journal of Psychology* 89, no. 2 (1998): 205–21, <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>.

	Identifikasi	28,29	-	2
	Pencegahan	31,32	30,33	4
Total				33

Adapun skoring yang digunakan dalam memberi skor pada *Homesickness Questionnaire* (HQ):

Tabel 3. 5 Tabel Norma Skor Instrumen *Homesickness*

Pilihan Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable(-)
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Adapun interval dari 33 pernyataan untuk mengukur tingkat *homesick* santriwati yaitu;

Tabel 3. 6 Tabel Interval mengukur tingkat *homesick*

No	Interval	Kategori
1	33-89	Rendah
2	90-132	Tinggi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif adalah suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan.bisa

juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui program SPSS Versi 27 dan Excel. Data yang disajikan sebagai berikut: a. Mean (Rata-Rata), b. Median (Nilai Tengah), c. Modus (Nilai yang sering Muncul), d. Nilai Minimum (Nilai Rendah), e. Nilai Maksimum (Nilai Tinggi) dan f. Standar Deviasi (Simpang Baku).

Adapun langkah untuk mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Yaitu;

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya Sampel Responden

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono, statistik inferensial yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel guna menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Statistik inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah memanfaatkan uji wilcoxon untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Informasi ini penting karena berpengaruh pada pemilihan jenis uji statistik yang tepat. Sebab, analisis statistik parametrik mengharuskan data

memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dievaluasi dengan memakai uji *Shapiro-Wilk*. Untuk membantu Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan IBM SPSS Versi 27. Untuk mengetahui apakah hasil tes Shapiro-Wilk normal atau tidak, kriteria berikut dapat diterapkan:

- a) Jika $\text{sig} > 0,05$ berarti data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan secara empiris bahwa minimal dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki kesamaan dalam hal standar deviasi. Pengujian ini umumnya dilanjutkan jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas ini dilaksanakan dengan memakai SPSS Versi 27 kriteria signifikansi 5% yang bisa ditulis juga 0,05. Untuk mengetahui dasar proses pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu:

- a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti data disebutkan homogen.
- b) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ berarti data disebutkan tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok yang saling berhubungan atau berpasangan. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari istilah "validity" yang mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur memiliki ketepatan dan keakuratan dalam menjalankan

fungsinya.⁴⁰ Arikunto menjelaskan bahwa validitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa sahih suatu tes. Sementara itu, Nursalam mengartikan validitas sebagai tingkat keabsahan atau kebenaran suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengevaluasi validitas butir soal pada *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS. Dalam pengujian validitas dengan SPSS versi 27, terdapat informasi tertentu yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait keabsahan butir soal tersebut.

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka instrumen soal tersebut dapat dikatakan valid.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka instrumen soal tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pencarian, diketahui terdapat 4 pernyataan yang tidak valid dan 29 pernyataan yang valid. Adapun untuk pengambilan soal dalam penelitian ini diambil. Adapun pernyataan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pernyataan yang 4 pernyataan yang tidak valid dan 29 pernyataan yang valid, dikarenakan meskipun pernyataan tersebut tidak valid tetapi pernyataan tersebut *reliable*. Adapun dasar pengambilan interpretasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 7 interpretasi pernyataan *Homesick*

No.	Person Correlation	Kekuatan Korelasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,60	Cukup
4	0,61 – 0,80	Kuat

⁴⁰ Derri Adi Fernando dkk., “PENTINGNYA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): 3, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i3.580>.

5	0,81 – 1,00	Sangat Kuat
---	-------------	-------------

Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Termasuk data yang menggambarkan akurat dan konsistennya instrumen penelitian dalam mengukur konsep yang dimaksudkan, selain itu juga tabel ini dilengkapi dengan interpretasi yang menjelaskan makna dari hasil uji validitas tersebut, memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas alat ukur yang digunakan. Dengan demikian, informasi dalam tabel berikut bertujuan untuk memastikan keandalan hasil penelitian secara keseluruhan.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Skala *Homesick*

No. Soal	Person Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,251	0,015	VALID	LEMAH
2	0,370	<0.001	VALID	LEMAH
3	0,376	<0.001	VALID	LEMAH
4	0,238	0.021	VALID	LEMAH
5	0,355	<0.001	VALID	LEMAH
6	0,013	0.902	TIDAK VALID	KUAT
7	0,553	<0.001	VALID	CUKUP
8	0,464	<0.001	VALID	CUKUP
9	0,425	<0.001	VALID	CUKUP
10	0,237	0,0022	VALID	LEMAH
11	0,156	0,135	TIDAK VALID	SANGAT LEMAH

No. Soal	Person Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
12	0,212	0,041	VALID	LEMAH
13	0,475	<0.001	VALID	CUKUP
14	0,499	<0.001	VALID	CUKUP
15	0,486	<0.001	VALID	CUKUP
16	0,583	<0.001	VALID	KUAT
17	0,581	<0.001	VALID	KUAT
18	0,458	<0.001	VALID	KUAT
19	0,407	<0.001	VALID	KUAT
20	0,544	<0.001	VALID	KUAT
21	0,383	<0.001	VALID	LEMAH
22	0,270	0.009	VALID	LEMAH
23	0,460	<0.001	VALID	KUAT
24	0,538	<0.001	VALID	KUAT
25	0,546	<0.001	VALID	KUAT
26	0,541	<0.001	VALID	KUAT
27	0,556	<0.001	VALID	KUAT
28	0,318	0,002	VALID	LEMAH
29	0,350	<0.001	VALID	LEMAH
30	0,125	0,234	TIDAK VALID	SANGAT LEMAH

No. Soal	Person Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
31	0,558	<0.001	VALID	KUAT
32	0,074	0,479	TIDAK VALID	SANGAT LEMAH
33	0,461	<0.001	VALID	CUKUP

2. Uji realibilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas mencerminkan konsistensi hasil yang diperoleh ketika pengukuran dilakukan berulang pada kondisi yang sama dengan instrumen yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai Cronbach's Alpha; jika nilainya lebih dari 0,60, maka instrumen dianggap reliabel atau konsisten. Namun, jika nilai tersebut kurang dari 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil pengujian yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27, diperoleh total seluruh instrumen dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α), yaitu:

Tabel 3. 9 Tabel Cronbach's Alpha Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N Of items
.822	33

Cronbach Alpha bagi pernyataan sebesar 0,822. Hal ini berarti *cronbach's alpha* (0.736) > 0,60. Dengan Demikian, Dapat Dinyatakan bahwa pernyataan itu reliabel (*reliable*).